

---

---

**PENGARUH PARTISIPASI PENDIDIKAN TERHADAP PERSENTASE PENDUDUK MISKIN DI PROVINSI GORONTALO**

Dwi Cahyani<sup>1</sup>, Febiyanti R. Hasan<sup>2</sup>, Syamsul Bahri Mamonto<sup>3</sup>

IAIN Manado, Manado, Indonesia<sup>1</sup>

Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo, Indonesia<sup>2</sup>

IAIN Manado, Manado, Indonesia<sup>3</sup>

[dwicahyanidwi@gmail.com](mailto:dwicahyanidwi@gmail.com)<sup>1</sup>

---

**Abstract:** Based on BPS data from 2015 to 2024, Gorontalo Province has always been included in the top five provinces with the highest percentage of poor people in Indonesia. The high percentage of poor people was influenced by several factors, one of which is education. This research aims to determine whether educational participation has a significant effect, specifically the school participation rate, the pure participation rate, and the gross participation rate on the poverty rate in Gorontalo Province in 2015-2023. By using multiple linear regression tests on the data of school enrollment rate, pure enrollment rate, gross participation rate, and the percentage of poor people in Gorontalo Province in 2015-2023, it was found that school enrollment rate has a negative and significant effect on the percentage of poor people in Gorontalo Province in 2015-2023. This was shown from the regression coefficient of the net enrollment rate variable which was negative at 0.0007 with a significance of 0.001 or more smaller than alpha 0.05. Partially, the pure participation rate and the partial gross participation rate have no effect on the percentage of poor people in Gorontalo Province in 2015-2023. School enrollment, pure enrollment, and gross enrollment rates simultaneously affect the percentage of poor people in Gorontalo Province in 2015-2023.

**Keywords:** Education, School Participation, Poverty

---

**Abstrak:** Berdasarkan data BPS sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2024 Provinsi Gorontalo selalu termasuk dalam lima besar provinsi dengan persentase penduduk miskin tertinggi di Indonesia. Tingginya persentase penduduk miskin dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan partisipasi pendidikan yakni angka partisipasi sekolah, angka partisipasi murni dan angka partisipasi kasar terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Gorontalo tahun 2015-2023. Dengan menggunakan uji regresi linear berganda pada data angka partisipasi sekolah, angka partisipasi murni, angka partisipasi kasar dan persentase penduduk miskin di Provinsi Gorontalo tahun 2015-2023 ditemukan bahwa angka partisipasi sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Gorontalo pada tahun 2015-2023. Hal ini ditunjukkan dari koefisien regresi variabel angka partisipasi murni yang bernilai negatif sebesar 0,0007 dengan signifikansi sebesar 0,001 atau lebih kecil dari alpha 0,05. Secara parsial angka partisipasi murni dan angka partisipasi kasar tidak berpengaruh terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Gorontalo pada tahun 2015-2023. Angka partisipasi sekolah, angka partisipasi murni dan angka partisipasi kasar secara simultan berpengaruh terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Gorontalo pada tahun 2015-2023.

**Kata Kunci:** Pendidikan; Partisipasi Sekolah; Kemiskinan

## PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan suatu kondisi ketika seseorang berusaha untuk tetap bertahan hidup meskipun mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya (Sugiyarto et al., 2015). Selama beberapa dekade terakhir kemiskinan selalu menjadi masalah bagi banyak negara di dunia termasuk Indonesia. (Nugroho, 2018) mengutarakan bahwa kemiskinan menjadi program utama yang perlu ditangani bersama. Hal ini dikarenakan, kemiskinan dapat menyebabkan fenomena-fenomena lain diberbagai kondisi sosial, ekonomi, agama dan budaya. Sehingga program pengentasan kemiskinan perlu segera dilakukan Kemiskinan menjadi tujuan pertama pembangunan internasional yang dikenal dengan *Sustainable Development Goals* yaitu komitmen untuk menyelesaikan kemiskinan dalam segala bentuk dan dimensi pada tahun 2030 (UNDP, 2016). Kemiskinan menjadi masalah yang sangat erat kaitannya dalam menentukan keberhasilan pembangunan suatu negara. Jika tingkat kemiskinan semakin rendah pada suatu negara maka pembangunan negara tersebut akan lebih baik. Sebaliknya, jika tingkat kemiskinan suatu negara tinggi, maka pembangunan negeri tersebut akan sulit untuk berkembang menjadi lebih baik. Hal ini disebabkan karena pembangunan dan kemiskinan memiliki sasaran yang sama yaitu masyarakat sehingga dengan adanya tingkat kemiskinan yang cenderung tinggi tentu sangat meresahkan bagi semua pihak, baik individu, masyarakat, maupun pemerintah. BPS (Badan Pusat Statistik, n.d.) merilis angka kemiskinan di Indonesia dengan jumlah penduduk miskin Indonesia per Maret 2024 adalah 25,22 juta orang atau 9,03%. Lebih lanjut berdasarkan data BPS sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2024, Provinsi Gorontalo selalu termasuk dalam lima besar provinsi dengan persentase penduduk miskin tertinggi di Indonesia. Tingginya persentase penduduk miskin dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu pendidikan.

Alasan terpenting mengapa negara-negara berkembang tidak dapat mencapai tingkat negara-negara maju adalah karena tingkat produksi dan pembangunan mereka lebih rendah dibandingkan negara-negara maju (Atalay, 2015). Lebih lanjut. (Atalay, 2015) menguraikan bahwa untuk meningkatkan tingkat produksi dan pembangunan suatu negara, mereka terutama harus meningkatkan pendidikan sumber daya manusia. Oleh karena itu, negara-negara tersebut harus memberi arti penting pada pendidikan sumber daya manusianya. Sebab saat ini terlihat bahwa negara-negara yang maju dalam pendidikan sumber daya manusia meningkatkan

tingkat produktivitas dalam produksinya. Sejalan dengan hal tersebut (Cahyani et al., 2015) mengungkapkan bahwa peningkatan mutu pendidikan merupakan strategi dan langkah awal peningkatan keunggulan sumber daya manusia. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan pondasi utama dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia yang merupakan faktor penentu keberhasilan pembangunan. Melalui pendidikan yang memadai, maka pembangunan nasional akan mudah dicapai sesuai dengan yang telah direncanakan dan diharapkan dengan pendidikan akan mampu memecahkan persoalan kemiskinan khususnya di Provinsi Gorontalo,

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bagaimana pengaruh pendidikan terhadap tingkat kemiskinan. (Jamir & Ezung, 2017) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang negatif antara pendidikan dengan kemiskinan. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin kecil kemungkinan untuk terjerat pada masalah kemiskinan. Tingkat pendidikan akan meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan bagi rumah tangga. Kesempatan kerja yang tinggi akan diikuti dengan pendapatan yang tinggi pula. Dampak berkelanjutan tersebut akhirnya dapat mengeluarkan masyarakat dari masalah kemiskinan yang menjerat mereka. Sementara itu, (Hikma et al., n.d., 2019) menemukan bahwa partisipasi pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Pemerintah baik pada tingkat pusat maupun daerah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pendidikan bagi masyarakat diantaranya dengan pemberian bantuan biaya pendidikan dan peningkatan fasilitas pendidikan. Namun, tingkat kemiskinan di Provinsi Gorontalo selama sembilan tahun terakhir masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata kemiskinan di Indonesia. Berdasarkan hasil kajian ilmiah peneliti terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan maka dalam penelitian ini dipilih variabel angka partisipasi sekolah, angka partisipasi murni dan angka partisipasi kasar yang diduga memiliki pengaruh terhadap persentase tingkat kemiskinan di Provinsi Gorontalo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh partisipasi pendidikan yakni angka partisipasi sekolah, angka partisipasi murni dan angka partisipasi kasar terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Gorontalo tahun 2015-2023.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Sumber Data**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi. Adapun data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Persentase Penduduk Miskin (PPM) Provinsi Gorontalo tahun 2015-2023
2. Angka Partisipasi Sekolah (APS) Provinsi Gorontalo tahun 2015-2023
3. Angka Partisipasi Murni (APM) Provinsi Gorontalo tahun 2015-2023
4. Angka Partisipasi Kasar (APK) Provinsi Gorontalo tahun 2015-2023

Pada penelitian ini data APM dan APK yang digunakan dibatasi pada jenjang SMA/SMK/MA sedangkan data APS yang digunakan dibatasi pada kelompok umur 16-18 tahun dengan pertimbangan bahwa rata-rata umur anak sekolah pada jenjang SMA/SMK/MA berada pada rentang tersebut.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data penelitian melalui tahapan sebagai berikut:

- a) Analisis deskriptif

Tahap awal dalam analisis data adalah menganalisis data secara deskriptif. Analisis deskriptif ditujukan untuk dapat memberikan gambaran mengenai data penelitian. Analisis deskriptif memberikan informasi mengenai frekuensi, kategori, dan rerata empirik penelitian.

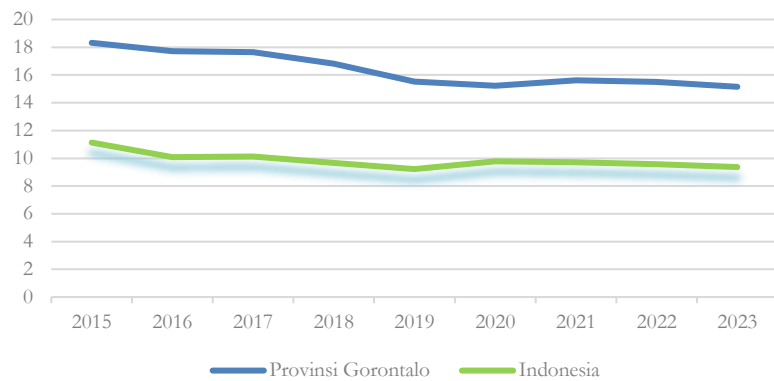
- b) Analisis inferensial

Teknik analisis inferensial adalah analisa data yang ditujukan untuk dapat memberikan kesimpulan dan prediksi dari dua hubungan kelompok data. Teknik analisis inferensial dalam penelitian ini menggunakan teknik Regresi Linier Berganda. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) seri 25. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan statistik inferensial dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Deskripsi Data**

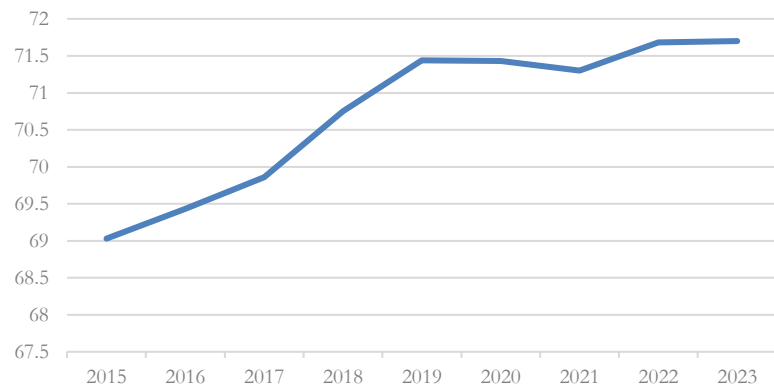
1. **Persentase Penduduk Miskin Provinsi Gorontalo**



**Gambar 2. Perbandingan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Gorontalo dan Rata-rata Nasional (Indonesia) Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2023**

Gambar di atas menunjukkan bahwa dalam kurun waktu tahun 2015 sampai dengan tahun 2023 persentase penduduk miskin Provinsi Gorontalo cenderung menurun namun persentase tersebut selalu berada diatas rata-rata persentase penduduk miskin di Indonesia.

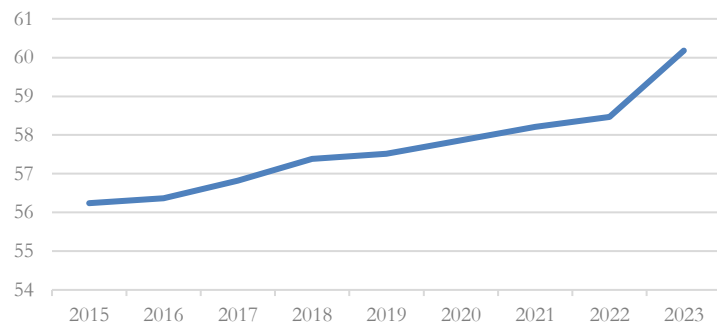
### 2. Angka Partisipasi Sekolah Provinsi Gorontalo



**Gambar 3. Persentase Angka Partisipasi Sekolah Kelompok Umur 16-18 Tahun di Provinsi Gorontalo Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2023**

Gambar di atas menunjukkan bahwa dalam kurun waktu tahun 2015 sampai dengan tahun 2023 persentase angka partisipasi sekolah kelompok umur 16-18 tahun di Provinsi Gorontalo sebagian besar mengalami peningkatan setiap tahunnya kecuali pada tahun 2020 dan 2021. Adanya penurunan persentase angka partisipasi sekolah kelompok umur 16-18 tahun pada tahun 2020 dan 2021 salah satunya disebabkan oleh dampak pandemi Covid 19. Pandemi Covid 19 yang mulai masuk ke Indonesia sejak awal tahun 2020 salah satunya berdampak pada meningkatnya angka putus sekolah anak.

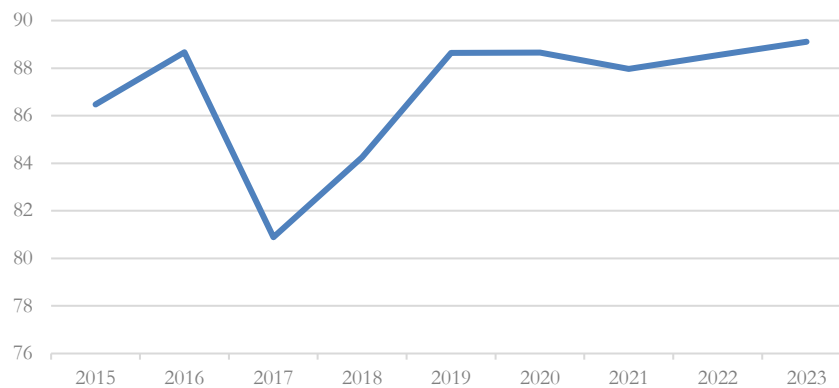
### 3. Angka Partisipasi Murni Provinsi Gorontalo



**Gambar 4. Persentase Angka Partisipasi Murni Jenjang SMA/SMK/MA di Provinsi Gorontalo Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2023**

Gambar di atas menunjukkan bahwa dalam kurun waktu tahun 2015 sampai dengan tahun 2023 persentase angka partisipasi murni pada jenjang SMA/SMK/MA di Provinsi Gorontalo mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan jumlah penduduk yang bersekolah tepat waktu. Namun, berdasarkan data pada gambar di atas juga diketahui bahwa dalam kurun waktu tahun 2015 sampai tahun 2019 rata-rata persentase angka partisipasi murni pada jenjang SMA/SMK/MA Provinsi Gorontalo cukup rendah yaitu hanya sebesar 57,66%.

**4. Angka Partisipasi Kasar Provinsi Gorontalo**



**Gambar 5. Persentase Angka Partisipasi Kasar Jenjang SMA/SMK/MA di Provinsi Gorontalo Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2023**

Gambar di atas menunjukkan bahwa dalam kurun waktu tahun 2015 sampai dengan tahun 2023 persentase angka partisipasi kasar pada jenjang SMA/SMK/MA di Provinsi Gorontalo sebagian besar perubahannya mengalami kenaikan, kecuali pada 2017 dan 2018 mengalami penurunan. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa persentase angka partisipasi kasar pada jenjang SMA/SMK/MA di Provinsi Gorontalo selalu lebih tinggi dibandingkan dengan persentase angka partisipasi murni pada jenjang SMA/SMK/MA di Provinsi Gorontalo. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat murid yang ikut dalam jenjang SMA/SMK/MA tidak termasuk pada rentang usia seharusnya.

**Hasil**

**Uji F**

Setelah melakukan pengujian prasyarat analisis, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis penelitian dengan teknik regresi linier berganda. Pengujian simultan atau uji F akan memberikan informasi mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Melalui teknik pengujian ini peneliti dapat mengambil kesimpulan mengenai pengaruh variabel bebas APS, APM dan APK terhadap variabel terikat persentase penduduk miskin.

Data penelitian dianggap memberikan pengaruh yang signifikan ketika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alfa 0,05 ( $sig. < \alpha$ ). Sedangkan jika nilai  $sig. > \alpha = 0,05$  maka dianggap tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Berikut disajikan tabel hasil uji F:

**Tabel 1. ANOVA**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12,063	3	4,021	83,372	0,000 <sup>b</sup>
Residual	2,41	5	0,48		
Total	12,304	8			

Berdasarkan tabel di atas mengenai hasil pengujian regresi linier berganda dengan uji simultan, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$  maka nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya, hipotesis mengenai pengaruh variabel angka partisipasi sekolah, angka partisipasi murni, dan angka partisipasi kasar terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Gorontalo diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel angka partisipasi sekolah, angka partisipasi murni, dan angka partisipasi kasar terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Gorontalo.

**Uji T**

Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah variabel angka partisipasi sekolah, angka partisipasi murni, dan angka partisipasi kasar secara parsial atau sendiri-sendiri berpengaruh terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Gorontalo. Data penelitian dianggap memberikan pengaruh yang signifikan ketika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alfa 0,05 ( $sig. < \alpha$ ). Sedangkan jika nilai  $sig. > \alpha = 0,05$  maka dianggap tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Berikut disajikan tabel pengujian secara parsial:

Tabel 2. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	99,734	5,515		18,085	0,000
APM	-0,007	0,117	-0,007	-0,057	0,957
APK	-0,072	0,032	-0,161	-2,279	0,072
APS	-1,084	0,140	-0,901	-7,759	0,001

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel angka partisipasi sekolah memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001. Jika dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$  maka nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Artinya, hipotesis alternatif mengenai pengaruh variabel angka partisipasi sekolah terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Gorontalo diterima. Hasil tersebut diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara angka partisipasi sekolah terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Gorontalo. Adapun untuk variabel angka partisipasi murni dan angka partisipasi kasar masing-masing memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,957 dan 0,072. Artinya, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh angka partisipasi murni dan angka partisipasi kasar terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Gorontalo ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara angka partisipasi murni dan angka partisipasi kasar terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Gorontalo

Berdasarkan tabel hasil uji T di atas juga diperoleh model persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$PPM = 99,734 - 0,007APM - 0,072 APK - 1,084 APS$$

Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta 99,734 menunjukkan jika variabel independen lainnya bernilai nol, maka variabel dependen yaitu PPM di Provinsi Gorontalo tetap bernilai 99,734.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel APM bernilai negatif sebesar 0,0007 menunjukkan bahwa jika APM mengalami kenaikan 1%, maka PPM di Provinsi Gorontalo akan turun sebesar 0,007%. Dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstanta, tanda negatif artinya menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel APK bernilai negatif sebesar 0,072 menunjukkan bahwa jika APK mengalami kenaikan 1%, maka PPM di Provinsi Gorontalo akan turun sebesar 0,072%. Dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstanta, tanda negatif artinya menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel APS bernilai negatif sebesar 1,084 menunjukkan bahwa jika APS mengalami kenaikan 1%, maka PPM di Provinsi Gorontalo akan turun sebesar 1,084%. Dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstanta, tanda negatif artinya menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah antara variabel independen dengan variabel dependen.

#### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besaran nilai  $R^2$  menentukan sebesar apa pengaruh tersebut dalam bentuk persentase. Berikut disajikan nilai  $R^2$  dari pengujian regresi linier berganda:

Tabel 3. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,916 <sup>a</sup>	0,839	0,803	0,21961

Melalui tabel model summary di atas dapat diketahui bahwa nilai  $R^2=0.839$  atau 83,9%. Nilai ini menunjukkan bahwa 83,9% persentase penduduk miskin di Provinsi Gorontalo dipengaruhi oleh angka partisipasi sekolah, angka partisipasi murni, dan angka partisipasi kasar sementara sisanya 16,1% dijelaskan oleh variasi dari variabel lainnya, diluar penelitian ini

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah terhadap Kemiskinan di Provinsi Gorontalo

Angka partisipasi sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Gorontalo. Hal ini menunjukkan angka partisipasi sekolah berpengaruh terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Gorontalo dan bentuk pengaruhnya berlawanan arah. Artinya jika angka partisipasi sekolah mengalami kenaikan maka persentase penduduk miskin di Provinsi Gorontalo akan turun. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Hikma et al., n.d.) yang salah satu temuannya bahwa angka partisipasi sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Pada penelitian ini angka partisipasi sekolah di Provinsi Gorontalo tahun 2015 sampai tahun 2023 mengalami peningkatan setiap tahunnya kecuali pada tahun 2020 dan 2021, sedangkan persentase penduduk miskin di Provinsi Gorontalo mengalami penurunan kecuali pada tahun 2021 dan 2022. Hal inilah yang menyebabkan hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa angka partisipasi sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Gorontalo. Angka partisipasi sekolah

menunjukkan jumlah penduduk usia sekolah yang mengakses fasilitas Pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan meningkatkan peluangnya untuk memiliki pekerjaan sehingga dapat menekan masalah ekonomi.

#### **Pengaruh Angka Partisipasi Murni terhadap Kemiskinan di Provinsi Gorontalo**

Angka partisipasi murni tidak berpengaruh terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Gorontalo. Hal ini ditunjukkan dari koefisien regresi variabel angka partisipasi murni yang bernilai negatif sebesar 0,0007 dengan signifikansi sebesar 0,957 atau lebih dari alpha 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa angka partisipasi murni dan persentase kemiskinan di Provinsi Gorontalo tidak mempunyai hubungan yang erat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Asnawi, 2019) terkait pengaruh pendidikan terhadap persentase penduduk miskin di Indonesia tahun 2011-2017, salah satu temuannya bahwa angka partisipasi murni SMA/SMK/MA/Paket C tidak berpengaruh terhadap persentase penduduk miskin karena tidak signifikan pada 0,05.

Dalam kurun waktu tahun 2015 sampai tahun 2019 persentase angka partisipasi murni di Provinsi Gorontalo selalu mengalami peningkatan namun rata-rata persentasenya cukup rendah yaitu sebesar 57,66%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2015 sampai tahun 2019 rata-rata 42,34% anak usia sekolah di Provinsi Gorontalo belum dapat bersekolah sesuai usia resmi di jenjang pendidikan formal. Walaupun rata-rata persentase angka partisipasi murni di Provinsi Gorontalo rendah namun tidak berpengaruh terhadap persentase penduduk miskin, salah satunya dapat disebabkan oleh adanya opsi bagi masyarakat untuk menempuh pendidikan kesetaraan yang merupakan bagian dari pendidikan nonformal yang dapat dilakukan tanpa adanya batasan usia saat mendaftar. Program pendidikan nonformal salah satunya adalah pendidikan kesetaraan paket C, merupakan layanan alternatif pendidikan bagi masyarakat yang belum dan tidak terlayani pendidikan SMA/MA serta bagi lulusan program pendidikan paket B yang ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi yang menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan pengembangan sikap serta kepribadian profesional (Hasviana et al., 2021). Sehingga dapat disimpulkan bahwa program pendidikan kesetaraan dapat menjadi alternatif dalam mengatasi permasalahan akses pendidikan formal seperti kasus putus sekolah pada anak usia sekolah.

#### **Pengaruh Angka Partisipasi Kasar terhadap Kemiskinan di Provinsi Gorontalo**

Angka partisipasi kasar tidak berpengaruh terhadap persentase kemiskinan di Provinsi Gorontalo. Hal ini ditunjukkan dari koefisien regresi variabel angka partisipasi kasar yang bernilai negatif sebesar 0,0007 dengan signifikansi sebesar 0,957 atau lebih dari alpha 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa angka partisipasi kasar dan persentase kemiskinan di Provinsi Gorontalo tidak mempunyai hubungan yang erat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Asnawi, 2019) terkait pengaruh pendidikan terhadap persentase penduduk miskin di Indonesia tahun 2011-2017, salah satu temuannya bahwa angka partisipasi murni SMA/SMK/MA/Paket C tidak berpengaruh terhadap persentase penduduk miskin karena tidak signifikan pada 0,05.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa angka partisipasi sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Gorontalo pada tahun 2015-2023. Hal ini ditunjukkan dari koefisien regresi variabel angka partisipasi murni yang bernilai negatif sebesar 0,0007 dengan signifikansi sebesar 0,957 atau lebih dari alpha 0,05. Adapun angka partisipasi murni tidak berpengaruh terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Gorontalo pada tahun 2015-2023 dan angka partisipasi kasar tidak berpengaruh terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Gorontalo pada tahun 2015-2023. Angka partisipasi sekolah, angka partisipasi murni dan angka partisipasi kasar secara simultan berpengaruh terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Gorontalo pada tahun 2015-2023.

### **SARAN**

Program bantuan pendidikan dari pemerintah seperti beasiswa dan insentif lainnya perlu diarahkan secara lebih tertarget kepada kelompok masyarakat miskin, dengan fokus agar masyarakat tidak hanya masuk sekolah tetapi juga menyelesaikan pendidikan dan dapat memperoleh pekerjaan atau menciptakan lapangan kerja yang dapat menekan tingkat kemiskinan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asnawi, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Terhadap Persentase Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2011-2017 (Studi Pada 33 Provinsi Di Indonesia). *Doctoral Dissertation, Universitas Branijaya*.
- Atalay, R. (2015). The Education and the Human Capital to Get Rid of the Middle-income Trap and to Provide the Economic Development. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174, 969–976. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.720>
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). *Berita Resmi Statistik*. Retrieved August 2, 2024, from <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/01/2370/persentase-penduduk-miskin-maret-2024-turun-menjadi-9-03-persen-.html>
- Cahyani, D., Ismail, Y., & Yahya, L. (2015). Identifikasi Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika pada Materi Program Linear. *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Hasviana, L., Riyadi, R., & Lukman, A. I. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Warga Belajar Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar Balikpapan Timur. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*.

Hikma, A., Ramadhani, S., & Amalia, N. (n.d.). *PENGARUH PARTISIPASI PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TENGAH* (Vol. 18).

Hikma, A., Ramadhani, S., & Amalia, N. (2019). Pengaruh Partisipasi Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Bisnis*.

Jamir, C., & Ezung, T. Z. (2017). *Poverty and Inequality in Nagaland*.

Nugroho, Y. D. (2018). Penerapan Regresi Logistik Hierarki Biner untuk Menentukan Determinan Kemiskinan Di Bengkulu dengan Menggunakan Indeks Aksesibilitas Sarana Umum (LASU) Sebagai Variabel Kentekstual. *Jurnal Statistika Universitas Muhammadiyah Semarang*, 6(1).

Sugiyarto, Handoyo Mulyo, J., Natalia Seleky, R., & Gadjah Mada, U. (2015). *Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Bojonegoro* (Vol. 26, Issue 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/agroekonomi.17264>

UNDP, U. N. D. P. in I. (2016). *Indicators and Data Mapping to Measure Sustainable Development Goals (SDGs) Targets*. <https://indonesia.un.org/en/download/50785/93073>